

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batam adalah sebuah kota yang berlokasi di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kota ini terletak di bagian barat laut Pulau Sumatera dan merupakan salah satu kota terbesar di provinsi Kepulauan Kepri. Batam adalah pusat ekonomi dan industri yang penting di Indonesia dan telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Batam adalah salah satu dari beberapa Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia. Ini membuatnya menjadi tujuan utama bagi investasi dalam berbagai sektor, terutama dalam industri manufaktur, teknologi, dan pariwisata (Hidayati, 2019). Sejak tahun 2015 kota Batam telah direncanakan dalam pengembangan dari kota Industri menjadi kota pusat pariwisata destinasi Internasional, program ini pun didukung dengan objek wisata bahari, wisata religi serta wisata belanja sehingga pembangunan di kota Batam masif dilakukan. Namun pada prakteknya pembangunan yang masif ini masih menyisakan kekurangan pada jalur yang harus dilalui, pemerintah kota Batam juga telah memperlebar ruas jalan untuk pemenuhan kebutuhan kendaraan yang lewat akan tetapi pembangunan dan pelebaran jalan ini tidak disertai penambahan penerangan lampu yang memadai sehingga jalan pada malam hari menjadi gelap gulita dan membahayakan para pengendara.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas yang menaungi Penerangan Jalan umum di kota Batam yakni Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air pada tanggal 20/10/2023, Angka kecelakaan di kota Batam semakin meningkat setiap tahunnya, penyebabnya dari berbagai faktor di antaranya, para pengendara bermotor di malam hari. Akan tetapi Permasalahan tersebut sudah di konfirmasi kepada pemerintah bahwa pemeliharaan lampu jalan tersebut sangat berpengaruh terhadap pengendara baik terutama pada jalan-jalan umum. Namun peneliti telah melakukan wawancara awal mengenai banyaknya keluhan masyarakat mengenai banyaknya lampu Penerangan Jalan Umum yang mati dan tidak berfungsi di berbagai ruas jalan. Namun Pemerintah Kota Batam telah melakukan program penerangan jalan umum dengan memasang lampu

penerangan jalan di sepanjang jalan-jalan utama di kota Batam. Dengan mengetahui hasil evaluasi, Pemerintah Kota Batam melakukan perbaikan dan peningkatan pada program penerangan jalan umum sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat Kota Batam. Data yang diberikan oleh Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air kota Batam juga mengenai jumlah kecelakaan di kota Batam, yaitu jalan – jalan utama di kota Batam dan berbagai faktor penyebabnya.

Berikut adalah data kecelakaan di ruas jalan utama kota Batam pada periode 2021-2023:

NO	NAMA JALAN	JUMLAH KEJADIAN
1	Jl. L. Suprpto	64
2	Jl. Jend Sudirman	47
3	Jl. Gajah Mada	39
4	Jl. Yos Sudarso	28
5	Jl. Umum Bareleng	30
6	Jl. A. Yani	31
7	Jl. Diponegoro	25
8	Jl. S. Parman	28
9	Jl. Brigjen Katamso	19
10	Jl. RE. Martadinata	5

Tabel 1.1 Korban Kecelakaan Pengendara Bermotor 2021–2023

Sumber: Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kota Batam

Diketahui bahwa angka kecelakaan di kota Batam itu meningkat setiap tahunnya. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air kota Batam yang menyampaikan bahwa karena perkembangan kota Batam semakin berkembang pesat maka data di atas diketahui bahwa jalan Letjend Soeprpto merupakan salah satu jalan utama yang memiliki angka kecelakaan tertinggi di kota Batam. Sehingga penulis melakukan wawancara

awalan untuk mengetahui penyebab dari banyaknya kasus kecelakaan serta di JL. Letjend Soeprapto.

No	Penyebab	Jumlah
1	Kondisi Lampu Jalan	3554
2	Human Error	2556
3	Kondisi Kendaraan	2055
4	Faktor Cuaca	1332

Tabel 1.2 Penyebab Kecelakaan 2021–2023 Kota Batam

Sumber: Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam

Dari data yang diperoleh dari Dinas Marga diketahui bahwa faktor penyebab kecelakaan tertinggi di kota Batam yaitu Kondisi lampu jalan, Kurangnya PJU merupakan salah satu keluhan yang sering di adukan masyarakat kepada pemerintah hal tersebut di lansir dari Tribunnews.com pada 29/06/2023 tepatnya dari bundaran Bareleng sampai sampai jalan Ahmad Yani. Sepanjang jalan tersebut sangatlah gelap gulita kerika pada malam hari, banyaknya masyarakat yang mengeluhkan hal tersebut di karenakan kekhawatiran masyarakat adalah ketika jalan gelap gulita ketika pada malam hari itu akan mengganggu keselamatan masyarakat bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi tindakan kriminal, kecelakaan bahkan kejahatan-kejahatan lainnya pada malam hari.



Gambar 1.1 Jalan Letjend Suprapto Batam Gelap Gulita

Sumber: TribunBatam.id

Dilansir dari TRIBUNBATAM.id Pengendara bermotor mengeluhkan kurangnya lampu penerangan jalan di Jalan Letjen Suprpto. Mereka menyatakan bahwa mereka harus menghadapi kondisi jalan yang gelap gulita saat melintasi jalan tersebut. Tepatnya dari Rusun Muka Kuning hingga wilayah Tembesi di Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepri.

Melalui data statistik kota Batam mengenai pemeliharaan lampu PJU akan dijelaskan bagaimana realita yang terjadi tentang PJU baik dari segi pemeliharaan maupun implementasi dari peraturan walikota Batam tentang PJU. Di kota Batam sendiri khususnya jalan Letjend Soeprpto yang merupakan jalan utama untuk sepanjang Jalan Letjend Suprpto mulai dari Bundaran Basecamp hingga Simpang Panbil (Mukakuning), ada 225 titik PJU dengan spesifikasi Tiang SP 11 dengan Armature 250 Watt. panjang jaringan sekitar 10,5 km. Kemudian Kepala Dinas Bagian PJU Andreans mengatakan bahwa Sejak tahun 2018, pemerintah kota Batam memulakan pembangunan PJU pada jalan letjend soeprpto tersebut menggunakan teknologi LED untuk menggantikan konvensional. Hal ini bertujuan untuk menciptakan PJU yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (sustainable), namun, untuk evaluasi PJU serta mengacu pemasangan lampu PJU di kota Batam berdasarkan pada Menteri Perhubungan No. 27 tahun 2018 masih memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut.

Jalan Letjend Soeprpto terletak di pusat bisnis atau pusat aktivitas ekonomi Kota Batam, penerangan yang baik di sekitar wilayah tersebut dapat mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kenyamanan masyarakat. Pariwisata dan Daya Tarik Kota Batam yang akan melintas pada saat malam hari di Jalan Letjend Soeprpto menuju area pariwisata atau menjadi akses utama ke objek wisata, pencahayaan yang baik akan berkontribusi pada citra positif dan keamanan bagi wisatawan. Penerangan Jalan Umum adalah salah satu barang publik yang sangat berfungsi untuk semua masyarakat pengguna jalan. Tujuan utama dari penerangan jalan umum adalah meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan informasi bagi pengguna jalan dan masyarakat umum dan membantu meningkatkan keamanan di jalanan dengan mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas dan tindakan kriminal. Pencahayaan yang cukup dapat membantu

pengemudi, pejalan kaki, dan pengguna sepeda melihat dengan lebih jelas dan merespons dengan lebih baik terhadap lingkungan sekitar. Penerangan yang baik menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan pada malam hari. Penerangan jalan umum dapat menjadi elemen penting dalam perencanaan kota biasanya dilakukan oleh pemerintah setempat atau lembaga terkait yang bertanggung jawab atas infrastruktur kota. Penerangan jalan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pertumbuhan perkotaan yang berkelanjutan.

Saat ini pemerintah kota Batam melalui Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air kota Batam yang menaungi Penerangan Jalan Umum di kota Batam termasuk Jalan Letjend Soeprapto. Mengambil studi kasus pada penerangan jalan umum di Jalan Letjend Soeprapto di Kota Batam dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai kondisi kota Batam. Melalui Data Perkembangan Infrastrukturu Batam dikenal mengalami pertumbuhan pesat, terutama dalam sektor industri dan perdagangan. Studi kasus pada Jalan Letjend Soeprapto dapat membantu dalam memahami bagaimana pertumbuhan ini mempengaruhi kebutuhan dan tata letak penerangan jalan. Pada data yang di berikan kepadatan penduduk dan lalu lintas pada Letjend Soeprapto merupakan jalan dengan kepadatan penduduk dan lalu lintas yang tinggi, maka penerangan jalan akan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keamanan dan kelancaran lalu lintas. Studi kasus ini dapat membantu dalam mengevaluasi dampak lingkungan dan efisiensi energi dari penerangan jalan yang digunakan di Jalan Letjend Soeprapto. Pemilihan teknologi yang ramah lingkungan dapat menjadi pertimbangan penting, keamanan dan keselamatan Masyarakat kota Batam.

Dengan demikian, kontribusi penelitian tentang evaluasi PJU pada ruas Jalan Letjend Soeprapto adalah menyajikan temuan penelitian mengenai evaluasi Pencahayaan Jalan Umum (PJU) yang mencakup penilaian kesesuaian pencahayaan, strategi penanganan kondisi pencahayaan pada malam hari saat terjadi hujan lebat dan kabut tebal, analisis biaya operasional, serta langkah-langkah penghematan energi. Sehingga, hasil dari evaluasi PJU pada ruas Jalan Letjend Soeprapto dapat digunakan sebagai sarana pengembangan dan penataan

Penerangan Jalan Umum yang sesuai standar Menteri Perhubungan No. 27 tahun 2018.

(Sujono et al., 2022) melakukan penelitian dengan tujuan mengevaluasi intensitas cahaya dan tingkat pencahayaan jalan umum di jalan tol Kabupaten Pangandaran dan menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk menghemat energi. Penelitian ini terutama berfokus pada kesesuaian intensitas cahaya dan tingkat pencahayaan jalan umum dengan SNI 7391 Tahun 2008, serta penggunaan lampu LED sebagai solusi hemat energi.

(Altim et al., 2023), melakukan Studi tentang perhitungan kuat cahaya pada penerangan jalan umum yang memenuhi standar SNI 7391: 2008 berfokus pada apakah hasil perhitungan kuat cahaya pada PJU jalan Kaligawe Km-3 sampai Km-6 di Kota Semarang sesuai dengan standar atau apakah penggantian lampu PJU dengan lampu LED sesuai dengan standar.

Penelitian terdahulu dari (Arifin, 2022), melakukan analisis penerangan jalan umum di Jalan Soekarno-Hatta Pedurungan. Penelitian yang dilakukan hanya membahas apakah perhitungan kuat cahaya untuk penerangan jalan umum sudah sesuai atau belum sesuai dengan standar SNI 7391: 2008, tetapi tidak membahas analisis konsumsi energi PJU atau upaya penghematan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya penelitian dari (Rudini et al., 2021) melakukan penelitian untuk menganalisis intensitas cahaya dan tingkat pencahayaan di jalan tol Kabupaten Pangandaran, serta menemukan solusi peluang hemat energi yang dapat diaplikasikan. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi intensitas cahaya dan tingkat pencahayaan penerangan jalan umum sesuai dengan standar SNI 7391 Tahun 2008, serta penerapan penggantian lampu LED sebagai solusi untuk penghematan energi.

Dari permasalahan dan penelitian terdahulu diatas membahas bagaimana kesesuaian intensitas cahaya dan tingkat pencahayaan penerangan jalan umum yang mengacu pada SNI 7391:2008 serta penggantian lampu LED sebagai solusi penghematan energi.

Namun di kota Batam sendiri Standarisasi implementasi PJU tersebut mengacu pada Menteri Perhubungan 27 Tahun 2018 Tentang Alat Penerangan Jalan. pemerintah kota Batam memulakan pembangunan PJU pada jalan letjend soeprapto tersebut menggunakan teknologi LED untuk menggantikan konvensional. Hal ini bertujuan untuk menciptakan PJU yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable*), namun, untuk evaluasi PJU terkait dengan kesesuaian pencahayaan serta mengacu pemasangan lampu PJU di kota Batam berdasarkan pada Menteri Perhubungan No. 27 tahun 2018 masih memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu di atas maka penulis termotivasi mengangkat judul “Evaluasi Implementasi Penerangan Jalan Umum Di Kota Batam (Studi Kasus Jalan Letjend Soeprapto)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka saya dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang pada penerangan jalan umum (PJU) di kota Batam.

1. Lampu Penerangan Jalan Umum Yang Gelap
2. Banyak Terjadi Kecelakaan Kendaraan Bermotor, Khususnya Di Jalan Letjend Soeprapto
3. Penyebab Kecelakaan Tertinggi Diantaranya Kondisi Lampu Jalan

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk memastikan bahwa penelitian hanya berfokus pada subjek yang akan diteliti. Melihat banyak masalah terkait pembelajaran seperti yang diuraikan pada identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah Evaluasi Implementasi Penerangan Jalan Umum di kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang serta identifikasi di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Implementasi Penerangan Jalan Umum Di Jalan Letjend Soeprapto Kota Batam?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Implementasi Penerangan Jalan Umum Di Jalan Letjend Soeprapto Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengevaluasi Implementasi Penerangan Jalan Umum Di Jalan Letjend Soeprapto Kota Batam
2. Untuk Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Implementasi Penerangan Jalan Umum Di Jalan Letjend Soeprapto Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Membantu untuk mengembangkan pengetahuan, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada solusi yang lebih baik untuk masalah terkait penerangan jalan umum dan membuat peneliti mengetahui realita kebijakan pemerintah.

2. Bagi Masyarakat

Penerangan jalan yang baik dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah. Ketika masyarakat merasa bahwa lingkungannya aman dan nyaman, tingkat kepuasan mereka terhadap pemerintah lokal cenderung meningkat. Dengan melakukan evaluasi penerangan jalan umum (PKU) secara berkala, pemerintah dan pihak berwenang dapat memastikan keselamatan masyarakat adalah bentuk keberhasilan sebuah kebijakan.

3. Bagi Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air

Pemerintah dan pihak yang berwenang dapat memastikan bahwa penerangan jalan umum (PJU) berkontribusi pada keselamatan masyarakat. Sehingga kualitas hidup dan keselamatan masyarakat menjadi aman, evaluasi

mengenai penerangan jalan umum (PJU) yang baik dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi kepada penelitan selanjutnya dan penelitian ini dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan pelatihan, membantu mengedukasi masyarakat, pihak berwenang, atau profesional tentang pentingnya penerangan jalan yang baik.

1. Membantu pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya perencanaan pembangunan daerah dan pelayanan publik
2. Menjadi referensi yang dapat di gunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik dan tata ruang lingkup yang serupa.